

Dampak Kegiatan Industri Tahu Terhadap Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat di Sumedang Utara Studi Kasus (Desa Kebonjati)

**Impact of Industrial Activities Knowing the Social, Economic and Environmental Societies of North Sumedang
Case Study (Kebonjati Village)**

¹Irma Indrayani, ²Ria Haryatiningsih, ³Meidy Haviz

*1,2,3Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail: IrmaIndrayani2@gmail.com , riaharyatiningsih@gmail.com, meidyhaviz@gmail.com

Abstract.The development of various types of food products in Sumedang Regency, the food industry that is most developed is the tofu industry. North Sumedang Subdistrict is one of the most producing sub-districts of tofu industry, the largest distribution of industrial centers in Kebonjati Village. The existence of a tofu industry can have economic, social and environmental impacts. This study aims to determine the impact of the existence of the tofu industry on social, economic and environmental communities in North Sumedang (case study: Desa Kebonjati). The analytical method used is quantitative descriptive with the survey method. Data collection techniques are primary data with a number of respondents totaling 100. The results of this study are proven by the percentage achievement of the tofu-to-social industry activities for tofu entrepreneurs obtained value of 91% (very high), for workers obtained at 82% (very high), achievement percentage of the tofu industry's economic activities for tofu entrepreneurs obtained value of 89.5% (very high), labor obtained a value of 84% (very high) retail traders obtained a value of 85% (very high), soybean stores obtained a value of 87% while for cattle breeders obtained a value of 31 % (low), the percentage of the impact of the activities of the tofu industry on the environment for households obtained a value of 84% (very high).

Keyword : Small Industry, Tofu, Social Impact, Economic, Environment

Abstrak. Berkembangnya berbagai jenis produk makanan di Kabupaten Sumedang industri makanan yang paling banyak dikembangkan adalah industri tahu. Kecamatan Sumedang Utara adalah salah satu kecamatan paling banyak memproduksi industri tahu, sebaran sentra industri terbanyak di Desa Kebonjati. Keberadaan industri tahu dapat memberikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya dampak keberadaan industri tahu terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di Sumedang Utara (studi kasus : Desa Kebonjati). Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data adalah data primer dengan jumlah responden berjumlah 100. Hasil Penelitian ini dibuktikan dengan capaian persentase dampak kegiatan industri tahu terhadap sosial bagi pengusaha tahu diperoleh nilai sebesar 91% (sangat tinggi), bagi tenaga kerja diperoleh sebesar 82% (sangat tinggi), capaian persentase dampak kegiatan industri tahu terhadap ekonomi bagi pengusaha tahu diperoleh nilai sebesar 89,5% (sangat tinggi), tenaga kerja diperoleh nilai sebesar 84% (sangat tinggi) pedagang eceran diperoleh nilai sebesar 85% (sangat tinggi), toko kacang kedelai diperoleh nilai sebesar 87% sedangkan bagi peternak sapi diperoleh nilai sebesar 31% (rendah), capaian persentase dampak kegiatan industri tahu terhadap lingkungan bagi rumah tangga diperoleh nilai sebesar 84% (sangat tinggi).

Kata Kunci : Industri Kecil, Tahu, Dampak sosial, ekonomi dan lingkungan

A. Pendahuluan

Industri makanan merupakan salah satu industri unggulan daerah Kabupaten Sumedang yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi warganya. Selain itu, semakin berkembangnya kreativitas yang dimiliki sumber daya manusia menimbulkan dampak yang positif bagi perkembangan industri makanan di Kabupaten Sumedang.

Tabel .1 Industri Unggulan Kabupaten Sumedang 2017

No	Bidang Usaha	Unit Usaha	Produksi per Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Oncom	31	196.757 Kg	94
2.	Tahu	282	12.519.719 Kg	1.031
3.	Opak Ketan	129	740.215 Kg	545
4.	Ubi Cilembu	30	194.000 Kg	25
5.	Sale Pisang	53	191.802 Kg	240
6.	Tape Singkong	9	14.400 Kg	83

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumedang

Dari uraian diatas berbagai jenis produk makanan yang berkembang di Kabupaten Sumedang industri makanan paling banyak dikembangkan adalah industri tahu. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa industri tahu merupakan industri unggulan pertama yang lebih banyak unit usahanya dibandingkan dengan industri makanan lainnya, dimana industri tahu memiliki 282 unit usaha dengan 1.031 tenaga kerja. Selain itu industri tahu terdapat di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Sumedang. Tabel 1.3 menunjukkan penyebaran industri tahu di beberapa kecamatan di Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumedang dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang jumlah industri tahu yang tersebar paling banyak unit usahanya terdapat di 3 kecamatan. Pertama di Kecamatan Sumedang Utara sebanyak 75 unit industri tahu, kedua di Kecamatan Sumedang Selatan sebanyak 47 unit industri tahu dan ketiga di Kecamatan Tanjung Sari sebanyak 36 unit industri tahu. Dari uraian sebelumnya menunjukkan bahwa Kecamatan Sumedang Utara adalah salah satu kecamatan paling banyak memproduksi industri tahu, dimana lokasinya tersebar di beberapa Desa. Tabel berikut menggambarkan sebaran sentra industri tahu di desa yang ada di Kecamatan Sumedang Utara. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan jumlah industri terbanyak ada di Desa Kebonjati.

Tabel 2. Tabel Jumlah Industri Tahu di Kelurahan Sumedang Tahun 2017

No	Kelurahan	Jumlah Industri Tahu
1	Kotakaler	14
2	Situ	14
3	Jatihurip	2
4	Rancamulya	5
5	Kebonjati	24
6	Jatimulya	1
7	Dano	1
8	Girimukti	1
9	Talun	1
10	Regolwetan	2
11	Kota Kulon	1
12	Ketib	1
Jumlah		75

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumedang

Keberadaan industri tahu di Kecamatan Sumedang Utara yang telah berdiri sejak tahun 1917 diharapkan memberikan dampak terhadap sosial-ekonomi terhadap masyarakat Desa Kebonjati dimana industri tahu terbanyak terdapat di Desa Kebonjati

yaitu sebanyak 24 industri tahu.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut: bagaimana dampak kegiatan industri tahu terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara khususnya di Desa Kebonjati?

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah di kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: adanya dampak kegiatan industri tahu terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara khususnya di Desa Kebonjati.

B. Landasan Teori

Dampak Industri Terhadap Ekonomi

Menurut Dedi Purwanto & Nurdin Hidayat (2008 : 212) pembangunan proyek atau industri dan bisnis baru tentu membawa manfaat ekonomi. Secara umum dampak ekonomi suatu usaha atau investasi baru mencakup :

1. Peningkatan ekonomi rumah tangga melalui :
 - a. Peningkatan tingkat pendapatan keluarga.
Suatu investasi memberikan peningkatan pendapatan masyarakat.
 - b. Perubahan pola hidup
Perubahan pola hidup masyarakat akan terjadi terutama di wilayah di mana proyek atau suatu usaha baru berlokasi. Misalnya, semula masyarakat hidup dari pertanian akan beralih profesi menjadi karyawan pabrik.
 - c. Peningkatan kesempatan kerja
Pembukaan kesempatan kerja bagi masyarakat sekaligus mengurangi

pengangguran.

2. Meningkatkan perekonomian pemerintah baik lokal maupun regional melalui :
 - a. Menambah peluang dan kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat.
 - b. Pemerataan distribusi pendapatan
 - c. Menimbulkan efek ganda ekonomi
 - d. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 - e. Peningkatan Pendapatan Asli daerah
 - f. Menambah pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di daerah tertentu.

Dampak Industri Terhadap Sosial

Menurut Dedi Purwanto & Nurdin Hidayat (2008 : 219) Dampak sosial dari adanya suatu proyek atau investasi baru meliputi :

1. Perubahan demografi melalui :
 - a. Perubahan struktur penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, dan agama.
 - b. Perubahan tingkat kepadatan penduduk.
 - c. Perubahan komposisi tenaga kerja baik tingkat partisipasi angkatan kerja maupun tingkat pengangguran.
2. Perubahan budaya yang meliputi terjadinya :
Perubahan pelapisan sosial berdasarkan pendidikan, ekonomi, dan pekerjaan.

Dampak Industri Terhadap Lingkungan

Menurut Dedi Purwanto & Nurdin Hidayat (2008) setiap aktivitas

bisnis atau industri tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik bagi pengusaha itu sendiri, pemerintah ataupun masyarakat luas.

Kegiatan investasi atau usaha mengakibatkan komponen lingkungan hidup secara otomatis akan berubah dengan menimbulkan berbagai dampak terutama dampak negatif. Berikut ini dampak negatif yang akan timbul, jika tidak dilakukan AMDAL secara baik dan benar adalah sebagai berikut:

1. Tanah dan kehutanan
 - a. Menjadi tidak subur, gersang, atau tandus sehingga merugikan sektor pertanian
 - b. Berkurang jumlahnya akibat terjadi pengerukan atau bahkan hilang, seperti untuk sektor pertambangan, yang pada akhirnya akan berbentuk daun-daun kecil.
2. Terhadap air
 - a. Berbau busuk atau menyengat, sehingga sangat mengganggu lingkungan di sekitarnya.
 - b. Meringing, hal ini disebabkan proyek yang dijalankan menggunakan air sungai atau air tanah yang berlebihan, akibatnya air di sekitar lokasi menjadi berkurang.
 - c. Menimbulkan berbagai penyakit akibat pencemaran terhadap air bila dikonsumsi atau digunakan untuk berbagai keperluan.
3. Terhadap udara
 - a. Udara disekitar lokasi menjadi berdebu, untuk proyek-proyek tertentu seperti proyek batu kapur atau semen, sehingga udara di sekitarnya menjadi tidak

sehat.

- b. Menimbulkan radiasi-radiasi yang tidak dapat dilihat oleh mata seperti proyek bahan kimia.
- c. Menimbulkan aroma yang tidak sedap seperti bau tajam, menyengat, busuk, seperti usaha peternakan atau industri makanan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti di Kecamatan Sumedang Utara dengan mengambil judul “Dampak Kegiatan Industri Tahu Terhadap Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Di Sumedang Utara (Studi kasus Desa Kebonjati)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya dampak kegiatan industri tahu terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan masyarakat di Kecamatan Sumedang Utara (Studi Kasus : Desa Kebinjati). Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengumpulan data adalah data primer dengan jumlah responden berjumlah 100 responden. Terbagi 20 pengusaha tahu, 30 tenaga kerja, 20 pedagang eceran, 3 toko kacang kedelai, 7 peternak sapi, 20 rumah tangga. Teknik penggunaan data skala likert yang dapat membantu dalam penyusunan instrumen penelitian (quesioner).

Dampak Kegiatan Industri Tahu Terhadap Sosial Masyarakat

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua persepsi yang menggambarkan adanya dampak kegiatan industri tahu terhadap sosial masyarakat yakni persepsi pengusaha tahu dan tenaga kerja.

Tabel 4.14

Berdasarkan Persepsi Pengusaha Tahu

No.	Pernyataan	Capaian Persentase
1.	Industri tahu banyak menyerap tenaga kerja.	89%
2.	Keberadaan industri tahu memberikan banyak peluang usaha kerja pada masyarakat yang ada di wilayah Desa Kebonjati Kecamatan Sumedang Utara.	91%
3.	Tenaga kerja yang diambil merupakan tenaga kerja asli dari masyarakat Desa Kebonjati Kecamatan Sumedang Utara.	92%
Rata-rata		91%

Sumber : Studi Lapangan

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa capaian persentase persepsi responden pengusaha tahu sebesar 91% menunjukkan bahwa tanggapan pengusaha tahu terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi. Artinya pengusaha tahu memiliki persepsi bahwa industri tahu banyak menyerap tenaga kerja karena pengusaha tahu banyak menggunakan tenaga kerja dari desa sekitar yaitu Desa Kebonjati. Serta selain itu juga pengusaha tahu memiliki persepsi bahwa keberadaan industri tahu banyak membuka peluang usaha.

Tabel 4.15

Berdasarkan Persepsi Tenaga

No.	Indikator	Capaian Persentase
1.	Dengan adanya industri tahu banyak memberikan kesempatan kerja untuk Saya	85%
2.	Saya berpindah pekerjaan dari pekerjaan sebelumnya.	78%
3.	Kesempatan kerja dari industri tahu mampu menyekolahkan anak-anak Saya ke jenjang lebih tinggi.	81%
4.	Menurut saya pendidikan untuk anak –anak Saya sangat penting.	83%
Rata-rata		81%

Kerja

Sumber : Studi Lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa capaian persentase persepsi responden pengusaha tahu sebesar 81% menunjukkan bahwa tanggapan tenaga kerja terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi. Artinya tenaga kerja memiliki persepsi bahwa industri tahu memberikan kesempatan kerja, dan mendorong pekerja beralih profesi menjadi pekerja di industri tahu. Mengingat Desa Kebonjati merupakan sentra industri tahu maka salah satu pilihan bekerjanya adalah beralih menjadi pekerja di industri tahu. Selain itu tenaga kerja memiliki persepsi bahwa kesempatan kerja di industri tahu dapat meningkatkan pendidikan anaknya agar pendidikan anaknya lebih baik dari pendidikan orang tuanya.

Dampak Kegiatan Industri Tahu Terhadap Ekonomi Masyarakat

Pada bagian ini, penulis menggunakan persepsi dari lima pelaku untuk menggambarkan adanya dampak

kegiatan industri tahu terhadap ekonomi masyarakat yakni persepsi dari pengusaha tahu, tenaga kerja, pedagang eceran, toko kacang kedelai, serta peternak sapi.

Tabel 4.17
Berdasarkan Persepsi Pengusaha Tahu

No.	Indikator	Capaian Persentase
1.	Pendapatan saya bertambah adanya industri tahu yang ada di wilayah Desa Kebonjati Kecamatan Sumedang Utara.	88%
2.	Keberadaan industri tahu membuat kebutuhan keluarga saya tercukupi.	91%
Rata-rata		89,5%

Sumber : Studi Lapangan

Berdasarkan tabel 4.17 bahwa capaian persentase atas persepsi responden pengusaha tahu sebesar 89,5% menunjukkan bahwa tanggapan pengusaha tahu terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi. Artinya pengusaha tahu memiliki persepsi bahwa industri tahu mampu mensejahterakan kehidupan keluarganya serta dapat mengembangkan usaha tahu yang telah dirintisnya yakni melanjutkan dari orang tuanya atau merintis usaha tahu dengan usaha sendiri. Sehingga pengusaha tahu dapat memberikan kontribusi besar dalam perekonomian bagi masyarakat khususnya untuk tenaga kerja, pedagang eceran tahu, toko kacang kedelai, dan peternak sapi di Desa kebonjati.

Tabel 4.19

Berdasarkan Persepsi Tenaga Kerja

No.	Indikator	Capaian Persentase
1.	Dengan adanya industri tahu memberikan kesejahteraan	85%

	ekonomi untuk Saya.	
2.	Pendapatan Saya dibelanjakan untuk kebutuhan.	83%
3.	Pendapatan yang saya terima bisa saya sisihkan untuk menabung.	85%
Rata-rata		83%

Sumber : Studi Lapangan

Berdasarkan tabel 4.19 bahwa capaian persentase atas persepsi responden tenaga kerja tahu sebesar 83% menunjukkan bahwa tanggapan tenaga kerja terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi. Artinya tenaga kerja tahu memiliki persepsi bahwa industri tahu mampu mensejahterakan kehidupan ekonomi tenaga kerja tahu. Hasil wawancara peneliti, menjelaskan bahwa dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi pekerja tahu maka mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu tenaga kerja memiliki persepsi bahwa meningkatnya tabungan dapat meningkatkan mutu pendidikan anak.

Tabel 4.21

Berdasarkan Persepsi Pedagang Eceran

No.	Indikator	Capaian Persentase
1.	Saya tidak menggunakan modal awal untuk penjualan tahu.	82%
2.	Saya hanya mengambil tahu dari pengusaha tahu untuk dijual.	83%
3.	Pekerjaan ini membuat kebutuhan Saya terpenuhi.	85%
4.	Pekerjaan ini adalah salah satu mata pencaharian utama Saya.	86%
Rata-rata		85%

Sumber : Studi Lapangan

Berdasarkan tabel 4.21 bahwa capaian persentase atas persepsi responden pedagang eceran tahu sebesar 85% menunjukkan bahwa tanggapan pedagang eceran terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi. Artinya pedagang eceran tahu memiliki persepsi adanya kemudahan dalam berjualan tahu karena tidak menggunakan modal awal. Serta adanya kepercayaan dari pengusaha tahu untuk memasarkan tahu. Sehingga pedagang eceran memiliki kepastian akan ketersediaan barang dagangannya. Hasil wawancara peneliti, bekerja sebagai pedagang eceran tahu dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi untuk mereka.

Tabel 4.24

Berdasarkan Persepsi Toko Kacang Kedelai

No.	Indikator	Capaian Persentase
1.	Penjualan kacang kedelai Saya meningkat setelah ada usaha tahu.	87%
Rata-rata		87%

Sumber : Studi Lapangan

Berdasarkan tabel 4.24 bahwa capaian persentase atas persepsi responden toko kacang kedelai sebesar 87% menunjukkan bahwa tanggapan toko kacang kedelai tersebut tinggi terhadap pernyataan tersebut. Artinya toko kacang kedelai memiliki persepsi atas peningkatan penjualan kacang kedelai setelah adanya industri tahu sehingga industri tahu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatannya.

Tabel 4.26

Berdasarkan Persepsi Peternak Sapi

No.	Pernyataan	Capaian Persentase
1.	Limbah tahu adalah makanan untuk ternak sapi Saya.	33%
2.	Ampas tahu lebih efektif daripada rumput untuk makanan ternak sapi.	34%
Rata-rata		34%

Sumber : Studi Lapangan

Berdasarkan tabel 4.26 bahwa capaian persentase atas persepsi responden peternak sapi sebesar 34% menunjukkan bahwa tanggapan peternak sapi tersebut rendah terhadap pernyataan tersebut. Hasil dari studi lapangan penjualan limbah tahu yang berupa ampas tahu tersebut walaupun rendah capaiannya, tetapi memberikan kontribusi sebagaimana peternak sapi dapat meningkatkan pakan ternak sapi mereka. Hal ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk memberi makan ternaknya dengan membeli dari hasil limbah tahu tersebut yang berupa ampas tahu. Hasil wawancara peneliti sebelum adanya industri tahu makanan untuk pakan ternak tersebut adalah rumput dan menjadi lebih efektif walaupun harus membeli dari hasil limbah tahu.

Dampak Kegiatan Industri Tahu Terhadap Lingkungan Masyarakat

Pada bagian ini, penulis menggunakan persepsi rumah tangga untuk menggambarkan adanya dampak kegiatan industri tahu terhadap lingkungan sekitar.

Tabel 4.27

Berdasarkan Persepsi Rumah Tangga

No.	Indikator	Capaian Persentase
1.	Luas lahan pertanian menjadi sempit setelah adanya industri tahu.	64%
2.	Adanya kesadaran pengusaha tahu terhadap pengelolaan limbah.	67%
3.	Saya merasa tidak terganggu adanya industri tahu	61%
4.	Pengusaha tahu mengelola limbah dengan baik.	65%
Rata-rata		62%

Sumber : Studi Lapangan

Berdasarkan tabel 4.27 bahwa capaian persentase atas persepsi responden rumah tangga sebesar 62% menunjukkan bahwa tanggapan rumah tangga terhadap pernyataan tersebut tinggi. Artinya rumah tangga memiliki persepsi bahwa industri tahu menyebabkan luas lahan pertanian menyempit sebesar 71.16% dari 195.9%. Serta pengusaha tahu memiliki kesadaran untuk mengelola limbahnya dengan baik yaitu dengan membangun saluran limbah sendiri terdapat penampungan dari sisa produksi tahu yaitu berupa ampas tahu.

D. Kesimpulan

1. Dampak kegiatan industri tahu terhadap kondisi sosial berdasarkan persepsi pengusaha tahu memiliki capaian skor sebesar 91% menunjukkan bahwa tanggapan pengusaha tahu terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi. Berdasarkan persepsi tenaga kerja memiliki capaian skor sebesar 81% menunjukkan bahwa tanggapan tenaga kerja terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi

2. Dampak kegiatan industri tahu terhadap kondisi ekonomi berdasarkan persepsi pengusaha tahu memiliki capaian skor sebesar 89,5% menunjukkan bahwa tanggapan pengusaha tahu terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi. Berdasarkan persepsi tenaga kerja memiliki capaian skor sebesar 83% menunjukkan bahwa tanggapan tenaga kerja terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi. Berdasarkan persepsi pedagang eceran memiliki capaian skor sebesar 85% menunjukkan bahwa tanggapan pedagang eceran terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi. Berdasarkan persepsi toko kacang kedelai memiliki capaian skor sebesar 87% menunjukkan bahwa tanggapan toko kacang kedelai terhadap pernyataan tersebut sangat tinggi. Berdasarkan persepsi peternak sapi memiliki capaian skor sebesar 34% menunjukkan bahwa tanggapan peternak sapi terhadap pernyataan tersebut rendah.
3. Dampak kegiatan industri tahu terhadap kondisi lingkungan berdasarkan persepsi rumah tangga memiliki capaian skor sebesar 62% menunjukkan bahwa tanggapan rumah tangga terhadap pernyataan tersebut tinggi.

Daftar Pustaka

BPS Kabupaten Sumedang. 2015.
Kabupaten Sumedang Dalam
Angka Tahun 2015.

*Laporan Dinas Perindustrian dan
Perdagangan, Kabupaten
Sumedang*

Purwanto, Dedi dan Nurdin
Hidayat.2008. *Studi Kelayakan
Bisnis.*

Tambunan. 2002. *Perkembangan
Industri Skala Kecil Di Indonesia*